

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 124394 Pematang Siantar

Citrayani Sinaga¹, Christa Voni Sinaga², Yanti Arasi Sidabutar³

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Email: citrayanisinaga12@gmail.com¹, christavoni82@gmail.com², arasiyanti@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan di kelas V SDN 124394 Pematang Siantar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil analisis uji instrument diperoleh bahwa instrumen valid dan reliabel, selain itu dari hasil perhitungan analisis data diperoleh bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan di kelas V SDN 124394 Pematang Siantar. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Yakni thitung sebesar 20,164 lebih besar dari pada ttabel yakni 2,011. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti guru, siswa serta para peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the Problem Based Learning (PBL) learning model had an effect on student learning outcomes in sub-theme 1 how the body processes food in class V SDN 124394 Pematang Siantar. The method used in this study is a quantitative research method. The results of the instrument test analysis showed that the instrument was valid and reliable, in addition to the results of the data analysis calculations, it was obtained that the sample was normally distributed and homogeneous. The hypothesis of this research is that there is an effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on student learning outcomes in subtheme 1 how the body processes food in class V SDN 124394 Pematang Siantar. Based on the results of calculations with the t test, it can be concluded that the hypothesis is accepted. That is, tcount is 20,164 which is bigger than ttable, which is 2,011. The results of this study are expected to be useful for related parties such as teachers, students and further researchers.

Keywords : *Problem Based Learning learning model, learning outcomes..*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula R (Akbar et al., 2018). Maka, pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia sebagai proses pengajaran dan pelatihan agar mencapai suatu tujuan yang dicapai. Proses pengajaran dan pelatihan juga harus mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku (Ariyani & Kristin, 2021). Pendidikan diartikan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan merupakan sesuatu yang tepat dalam membentuk watak dan karakter siswa (Asrifah et al., 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus berjalan sesuai dengan taraf perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Djonomiarjo, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam pendidikan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut diperlukan suatu kemampuan berpikir. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia berfungsi untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan (Elizabeth & Sigahitong, 2018).

Tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara optimal dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam sebuah pendidikan (M. Hasanah & Fitria, 2021). Menurut Slameto (dalam Hasanah et al., 2021) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat permanen, terjadi secara sadar, perubahan tersebut memiliki tujuan dan terarah (Janah et al., 2018). Jadi, hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa tersebut dalam memahami proses pembelajaran (Khotimah et al., 2019). Pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah dibidang peningkatkan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Perhatian ini antara lain ditunjukkan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang berarti. Serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan (Kristiana & Radia, 2021). Pendidik juga perlu menerapkan model yang sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sangat banyak salah satu yaitu model pembelajaran problem based learning (PBL) yang sering digunakan di setiap tingkat sekolah, terutama dalam sekolah dasar (Puspitasari et al., 2020).

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Sarimuddin (2021) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Fokus pembelajaran berdasarkan model Problem Based Learning (PBL) adalah proses pemecahan masalah berdasarkan pada dunia nyata (Siregar & Aghni, 2021). Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan melalui diskusi atau kerja kelompok. Melalui proses pemecahan masalah tersebut akan membantu siswa untuk berpikir tingkat tinggi terutama berpikir kritis (Syafei & Silalahi, 2019). Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2010: 242) tujuan Problem Based Learning (PBL)

secara lebih rinci, yaitu : (1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, (2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata, (3) menjadi para siswa yang otonom. Dengan melihat tujuan tersebut, maka dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) akan meningkatkan kemampuan berpikir dalam pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran (Wabula et al., 2020).

Dalam pendidikan Indonesia, kurikulum sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan nasional setelah beberapa kali pengembangan. Setelah awal kemerdekaan Indonesia telah memiliki kurikulum yang disusun untuk memenuhi kebutuhan akses pendidikan bagi anak-anak Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah secara sigap dan cermat melakukan perubahan dan perbaikan terhadap kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan jenjang menengah atas, hingga saat ini masih disempurnakan (Wulandari & Suparno, 2020). Pengembangan kurikulum 2013 ini diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi sehingga nantinya mereka dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan. Dengan kurikulum 2013 ini masih sangat sulit untuk dimengerti siswa jika model yang digunakan guru dalam mengajar hanya model yang biasa dan tidak menarik perhatian siswa. Maka dalam hal ini, ada beberapa model yang layak digunakan dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran problem based learning (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Yuhani et al., 2018). Model pembelajaran problem based learning banyak diterapkan diberbagai sekolah, terutama dalam pendidikan sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. Model ini diterapkan di sekolah dasar pada pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Yusri, 2018). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya (Yasa & Bhoke, 2019). Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan, juga dapat memengaruhi perubahan sikap, serta keterampilan seseorang peserta didik, namun proses pelajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Namun demikian, dalam proses pembelajaran belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sesuai dalam pembelajaran tema yang dibahas pada tema 3 makanan sehat subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan pembelajaran 1,2 dan 3 di kelas V SDN 124394 Pematang Siantar ada 5 muatan pelajaran yang dibahas yaitu Bahasa Indonesia, IPA, SBDP, PKN, dan IPS..

Penelitian ini, dilakukan di kelas V SD N 124394 Pematang Siantar yang berlokasi di Jln.Tongkol No. 24 Pematang siantar. Yang terdiri dari 10 ruangan yaitu ruang kelas ada 8, kantor kepala sekolah, dan perpustakaan. Suasana sekolah sangat asri dan nyaman, pepohonan banyak sehingga dalam proses pembelajaran aman, lingungannya juga bersih. Jumlah siswa kelas V yaitu sebanyak 25 orang 14 laki-laki dan 11 perempuan. Siswa di kelas V ini mayoritas suku Jawa dan menganut agama Islam. Suasana kelas rapi, bersih, luas dan nyaman digunakan dalam proses pembelajaran. Didalam ruangan terdapat 1 lemari yaitu tempat berkas dan buku- buku paket, terdapat 2 papan tulis hitam dan putih, meja

sebanyak 25 dan kursi sebanyak 25. Rata-rata siswa disana bertempat tinggal didekat sekolah sehingga banyak siswa yang berjalan kaki dari rumah kesekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDN 124394 Pematang Siantar diketahui dalam proses pembelajaran tema 3 makanan sehat subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan pembelajaran 1,2 dan 3 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik mudah bosan, tidak aktif dan hasil belajar peserta didik tidak meningkat. Guru kelas V menemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum 2013. Kendala-kendala tersebut yaitu kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang dijelaskan, menuntut siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran, mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas V belum pernah menerapkan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai diatas kkm yaitu > 70 masih sedikit.

Tabel 1. Nilai kelas V SDN 124394 Pematang Siantar T.A 2021/2022

No	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM	Presen tasi
1	Bahasa Indonesia	70	25	11	14	44%
2	IPA	70	25	8	17	32%
3	SBDP	70	25	7	18	28%
4	PKN	70	25	9	16	36%
5	IPS	70	25	12	13	48%

Dari tabel 1 Nilai kelas V SDN 124394 Pematang Siantar T.A 2021/2022 dilihat bahwa nilai Bahasa Indonesia kelas V yang tuntas KKM yaitu 44%, nilai IPA kelas V yang tuntas KKM hanya 32%, nilai SBDP kelas V yang tuntas KKM yaitu 28%, nilai PKN kelas V yang tuntas KKM yaitu 36%, nilai IPS kelas V yang tuntas KKM yaitu 48%. Dari data tersebut maka masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Karena KKM dari SDN 124394 yaitu 70 sedangkan yang mendapat nilai diatas KKM masih tergolong sedikit. Hal ini terjadi karena guru belum memiliki model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru masih lebih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswapun kurang aktif dalam pembelajaran. Maka diperlukan suatu program yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik apabila mereka aktif dalam proses pembelajaran dengan berbagai cara untuk membangun sendiri pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran problem based learning (PBL).

Jika dilihat dari paparan diatas maka alasan peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membangun semangat siswa disaat proses pembelajaran dikarenakan model ini sangat cocok dan efisien untuk sekolah dasar. Model ini menekankan bahwa siswa harus lebih berperan aktif, mencari sesuatu yang belum diketahui, dan membuat siswa lebih bertanggung jawab (Syafei & Silalahi, 2019). Jadi, Model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan di kelas V sangat berpengaruh dengan melakukan eksperimen tentang bagaimana tubuh mengolah makanan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan hal ini siswa mampu mengklasifikasikannya secara mudah dalam pembelajaran. Oleh karena itu model

pembelajaran problem based learning (PBL) sangat cocok diterapkan pada tema 3 makanan sehat subtema 2 bagaimana tubuh mengolah makanan pada pembelajaran 1, 2 dan 3 di kelas V..

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2020) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar”. Hasil penghitungan pada tabel dengan menguji uji F diperoleh F hitung sebesar . Sedangkan F tabel yang diperoleh adalah . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofziarni (2019), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 04 Garegeh. Hal ini dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (7,36) > t tabel (1,6694). Hasil belajar siswa yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari mean kelompok eksperimen 82,18 sedangkan mean kelompok kontrol sebesar 76,62.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih variabel eksperimental yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih variabel eksperimental yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih variabel kontrol atau pembanding yang tidak diberi perlakuan. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah True Experimental tipe pretest-posttest control group design. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2021). Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (treatment) berupa penggunaan model pembelajaran problem based learning dan perlakuan untuk kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran problem based learning. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pretest. Untuk melihat pengaruhnya, diberikan posttest diakhir penelitian. Adapun soal yang diberikan pada pretest dan posttest adalah sama.

Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Maka diambil sampel kelas V A SDN 124394 Pematang Siantar sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang dan kelas V B SDN 124394 Pematang Siantar sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 orang.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1. Observasi, Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. 2.

Dokumentasi, Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. 3. Tes. Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Khotimah et al., 2019). Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh penulis dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain True Experimental tipe pretest-posttest control group design yaitu terdapat tes awal (pretest) untuk mengetahui keadaan awal, setelah itu diberi tes akhir (posttest) untuk mengetahui pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan atau treatment. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen, serta menggunakan desain penelitian ini menggunakan True Experimental tipe pretest posttest control group design yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 makanan sehat subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan di kelas V SDN 124394 Pematang Siantar, peneliti memperoleh data dari hasil pretest dan posttest, pretest diberikan dengan cara melakukan tes kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan dengan cara melakukan tes kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran problem based learning sedangkan posttest diberikan dengan cara melakukan tes kemampuan siswa sesudah diberi perlakuan dengan cara menggunakan model problem based learning. Metode tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terkait materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pembelajaran problem based learning serta variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data terlebih dahulu instrumen akan di uji cobakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen diberikan kepada 32 siswa di kelas IX-C, data digunakan untuk memperoleh hasil dalam pengujian instrumen yang akan dilakukan. Instrumen penelitian diuji coba untuk mengetahui kualitas tes yakni melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran

1. Uji Validasi

Sebelum dilakukannya pretest terhadap siswa kelas VI SDN 124394 Pematang Siantar, peneliti terlebih dahulu memvalidasi soal ke siswa. Dari hasil perhitungan validasi dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, ternyata dari 30 butir soal yang diujicobakan terdapat butir soal yang valid dan butir yang tidak valid, 20 butir soal yang dinyatakan valid, sedangkan terdapat 10 butir soal yang dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah mencari hasil pengujian validitas, maka dilakukan perhitungan reliabilitas pada instrumen soal tes yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Kemudian peneliti melakukan analisis 30 butir tes tersebut dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010:213). Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus alpha yang menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliabilitas soal. Karena r_{hitung} sebesar 0,3883 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3338 maka soal keseluruhan dinyatakan reliabilitas. semua soal yang diberikan kepada siswa dinyatakan reliabel. Karena hasil dari $KR-20 > 0,7$ yaitu 22,3776.

3. Uji Kesukaran Soal

Berdasarkan taraf kesukaran soal dari 30 butir soal yang diujicobakan ternyata memiliki tingkat kesukaran mudah, sedang, sukar,. Berdasarkan hasil perhitungan data pada instrumen soal maka diperoleh hasil yaitu butir tes termaksud kriteria sedang yaitu 15 butir soal. Butir tes yang termaksud kriteria mudah yaitu 15 butir soal dan untuk butir soal dengan kategori sukar tidak ada.

4. Uji Daya Beda

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran soal, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui daya pembeda soal. Berdasarkan perhitungan data pada instrumen soal, maka diperoleh hasil 30 butir soal yang diuji, ternyata hanya 1 soal yang termaksud kategori baik, 4 butir soal dalam kategori cukup dan 25 butir soal dalam kategori kurang.

Hasil Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 124394 yang digunakan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa dan kelas kontrol 24 siswa. Dalam penelitian ini adalah skor dari dua variabel yang diperoleh dari hasil pengisian test yang terdiri dari 20 soal berbentuk pilihan ganda yang dilakukan oleh 25 siswa. Kedua variabel tersebut yaitu hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan hasil belajar setelah perlakuan dengan menggunakan model Problem Based Learning. Pretest dilakukan sebelum peserta didik diberikan suatu perlakuan, sedangkan posttest dilakukan setelah perlakuan yaitu dengan menggunakan model Problem Based Learning nilai minimum dari nilai pretest eksperimen adalah 30, nilai maximum pretest eksperimen 55, nilai rata-rata yaitu 43,00. Nilai minimum posttest eksperimen 70, nilai maximum 95, dan nilai rata-rata 81,40. Nilai minimum pretest kontrol adalah 25, nilai maximum pretest kontrol 55, dan nilai rata-rata 38,33. Nilai minimum posttest kontrol 60, nilai maximum 85, dan nilai rata-rata 70,63.

Diketahui nilai rata-rata posttest (mean) ialah 81,4. Nilai tengah sebesar 80 dengan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 95. Sehingga histogram ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan adalah mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan untuk membantu proses pembelajaran bagi siswa dan guru.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk menguji data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji Liliefors terbagi atas 2 yaitu kolmogorow smirnov dan uji normalitas Shapiro-wilk. Data pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai data siswa berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka nilai data siswa berdistribusi tidak normal. Dari hasil perhitungan normalitas melalui aplikasi IBM SPSS Statistic 21 dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji t-tes. Adapun hasil analisis uji normalitas Kolmogrov-Smirnov data pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRE_EKS	.151	25	.144	.942	25	.162
HASI POS_EKS	.150	25	.148	.942	25	.165
L PRE_KON	.161	24	.107	.931	24	.102
POS_KON	.162	24	.106	.940	24	.165

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen $0,144 > 0,05$, posttest kelas eksperimen $0,148 > 0,05$. Sedangkan pretest kelas kontrol $0,107 > 0,05$, sedangkan posttest kelas kontrol $0,106 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena hasil nilai pretest dan posttest eksperimen dan kontrol $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian sama tidaknya varians dua distribusi atau lebih, uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample t-test dan anova. Data hasil perhitungan homogenitas melalui spss versi 21 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
	Based on Mean	1.664	3	94	.180
	Based on Median	1.559	3	94	.205
HASIL	Based on Median and with adjusted df	1.559	3	93.483	.205
	Based on trimmed mean	1.677	3	94	.177

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi based on mean sebesar 0,180 yang artinya $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa data tersebut homogeny atau sama.

3. Uji t (Hipotesis)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur hubungan model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan di kelas V
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan di kelas V.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Levene's t-test for Equality of Means									
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Low Up	
Equal variances assumed	.013	.91	20.16	48	.000	38.400	1.904	42.22	34.571
		1	4					9	
Equal variances not assumed			20.16	47.99	.000	38.400	1.904	42.22	34.571
			4	4				9	

Berdasarkan tabel 4.8, hasil analisis uji independent sample test dapat dilihat bahwa thitung > ttabel yang dimana thitung sebesar 20,164 karena df (n-2) maka jumlahnya 48 sehingga ttabel dari 48 yaitu 2,011 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh $20,164 > 2,011$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 makanan sehat subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan pembelajaran 1, 2, 3 di kelas V SDN 124394 Pematangsiantar. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas V di SDN 124394 Pematangsiantar kelas eksperimen dengan 25 responden dan kelas kontrol 24 responden. Jumlah populasi keseluruhan adalah 49 responden atau siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran soal pretest dan posttest yang berisikan 20 soal, kemudian disebarikan pada siswa kelas V SDN 124394 Pematang siantar. Adapun pretest diberikan sebelum perlakuan, sedangkan posttest setelah perlakuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian pretest-posttest control grup design. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut. Kemudian setelah diujicobakan peneliti menentukan apakah soal valid atau tidak, lalu soal yang diketahui valid akan diberikan untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan pengujian peneliti memberikan tes secara 2 kali uji yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Dalam uji validitas dari 30 butir soal, setelah dilakukan pengujian maka terdapat 10 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 20 soal dengan butir soal yang reliabilitas 22.3776 dengan interpretasi tinggi dan dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 15 butir soal dengan kriteria mudah, dan 15 butir soal dengan kriteria sedang, dan tidak ada soal kriteria sukar. Selanjutnya uji daya beda dengan 30 butir soal dimana 4 butir soal memiliki kriteria cukup, 1 butir soal memiliki kriteria baik dan 25 soal memiliki kriteria kurang.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 43. Nilai tengah sebesar 40 dengan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 55. Sedangkan nilai rata-rata pada posttest setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ialah sebesar 81,4 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Setelah itu peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis/uji-t.

Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogrov-Smirnov. Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen $0,144 > 0,05$, posttest kelas eksperimen $0,148 > 0,05$. Sedangkan pretest kelas kontrol $0,107 > 0,05$, sedangkan posttest kelas kontrol $0,106 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena hasil nilai pretest dan posttest eksperimen dan kontrol $> 0,05$. Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikansi based on mean sebesar 0,180 yang artinya $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa data tersebut homogeny atau sama.

Berdasarkan hasil analisis uji independent sample test bahwa thitung > ttabel yang dimana thitung sebesar 20,164 karena df (n-2) maka jumlahnya 48 sehingga ttabel dari 48 yaitu 2,011 dengan

taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh $20,164 > 2,011$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Disini juga peneliti melakukan perbandingan model problem based learning dengan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ini mengartikan bahwa model pembelajaran langsung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Safrida & Kistian (2020), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway Xvi". Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 44,44% menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai indikator yang ditentukan karena masih berada pada kriteria tidak baik dan pada siklus II sebesar 94,44% berada pada kriteria baik. Jadi kesimpulan pembahasan adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat kita lihat dari nilai siswa yang semakin meningkat setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPA materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau..

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Pebriyani & Pahlevi (2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan perolehan dengan taraf signifikansi $0,000 (0,00) < 0,05$. Selain itu, kelas eksperimen memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dengan rata-rata 83 kelas eksperimen dan 72 kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar posttest kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol dengan rata-rata eksperimen 85,29 dan kelas kontrol 74,85. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X OTKP SMKN 1 Sooko Mojokerto.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol. Sehingga model pembelajaran Problem Based Learning layak digunakan di kelas V SDN 124394 Pematang Siantar tema 3 makanan sehat subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan. Hal ini dilihat dari uji independent sample test bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ini mengartikan bahwa model pembelajaran langsung tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. .

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas xi sma putra juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>

- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1044>
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.968>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301>
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i22019p158>
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 281–288. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4864>
- Siregar, M. N. N., & Aghni, R. I. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 292–301. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p292-301>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Syafei, M., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman. *CIVED*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/cived.v5i4.102483>
- Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29–41.

<https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.657>

- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Yasa, P. A. E. M., & Bhoke, W. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 2(2), 70–75.
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p445-452>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>